BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Penelitian Terdahulu

Studi tentang sistem persediaan barang terbagi menjadi tiga kajian : Kajian pengendalian dikemukakan oleh Achmad[6], Budi[7], Natasha[8], Petty[9], Agung[10], Iqra[11], Widya[12].

Kajian tentang sistem dikemukakan oleh Ginanjar[13], Muhammad[14], Fikri[15], Birtha[16], Christ[17], Adysta[18]. Kajian tentang perencanaan dikemukakan oleh Dwi[19], Christian[20], Rhandi[21]

---

[6] Achmad Bachtiar Effend " Pengendalian Persediaan Barang untuk Kebutuhan Permintaan",S*kripsi*,(Yogyakarta ,Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas sainsdan teknologi, 2009)

[7]Budi susanto, "Analisis Pengendalian Persediaan Air Mineral Menggunakan Metode EQQ (Studi Kasus pada Agen Tirta Indah)" *Skripsi*,(jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, fakultas Sains dan Teknologi, 2009)

[8] Natasya Manengkey " Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagang dan Penerapan kuntansi pada PT. Cahaya Mitra Alkes, *Jurnal* , (Manado, fakultas ekonomi akuntansi, Universitas Sam Ratulangi, 2014)

[9] Petty Aprilia "Analisis Pengendalian Intern Persediaan Obat-obatan untuk Pasien Umum di Klinik Ibumas Tanjung Pinang", *Skripsi*, (Universitas Maritim Ali Haji Tanjung Pinang, Fakultas Ekonomi Akuntansi, 2013)

[10] Agung Supriyanto, "Analisis Manajemen Pengendalian Persediaan Ikan Hiaas Air Tawar di CV. Viva Jaya International", *Skripsi*, (Jakarta,UIN Syarif Hidayatullah, Fakultas Sains dan Teknologi ,2006)

[11] Iqra Wardani "Analisis Pengendalian Bahan Baku dalam Upaya Menekan Biaya Produksi di PT. Eastern Pearl Flour Mills di Makassar"S*kripsi*, (Universitas Hasanudin Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2014)

[12] Widya Tamodya,"Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern untuk Persediaan Barang dagangan di PT. Laris Manis Utama Cabang Manado", *Jurnal*,(Manado, Universitas Sam Ratulangi, Fakultas Ekonomi dan bisnis, 2013).

[13] Ginanjar Abdurrahman, " Penerapan Metode Tsukamoto(logika fuzzy) dalam Sistem Pendukung Keputusan untuk Menentukan Jumlah Barang Berdasarkan Data Persediaan dan Jumlah Barang", *Skripsi*,(Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Sains dan Teknologi, 2011).

[14] Muhammad Athoillah, Misa Irawan, "Perencanaan Sistem *Mobile* Berbasis Android untuk Control Persediaan Barang Dagang di Gudang" ,*Jurnal*, (Surabaya,Institut Sepuluh November, Fakultas Sains dan Teknologi, 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini terfokus pada sistem dan persediaan barang, yang mendekati penelitian ini adalah yang dipaparkan oleh Budi Santosa dengan judul " Analisis Pengendalian Persediaan Air Mineral Menggunakan metode EOQ" penelitian Budi Santosa membahas tentang pengendalian persediaan.

Tapi dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan, karena yang akan diteliti oleh peneliti adalah tentang sistem persediaan, jadi pembahasan lebih berpijak dengan landasan teori persediaan.

Hal yang membedakan penelitian milik Budi dengan penelitiian ini adalah lokasi penelitian dan teknik pengolahan data. Budi melakukan penelitian di lokasi Agen Tirta Indah yang beralamat di bukit Cirendeu Tangerang Banten, sedangkan penelitian ini dii lakukan di Sakinah Supermarket Surabaya. Teknik pengolahan data yang digunakan Budi adalah

---

[15] Fikri Mutaqqin, " Analisis Data Desain Informasi Sistem Informasi Berbasis Komputer untuk Persediaan Barang pada Toko Bahan Bangunan", *Jurnal*, (Malang, Universitas Brawijaya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,2014)

[16] Bitha Arifudzaki," Aplikasi Sistem Informasi Persediaan Barang Dagang Perusahaan Ekspor Hasil Laut Berbasis WEB", *Jurnal*, (Semarang ,Universitas Diponegoro, Fakultas sains dan Teknologi, 2010).

[17] Christ Budiono,"Pembuatan Sistem Informasi Pemesanan dan Persediaan Alat Bantu serta Suku Cadang Mesin Produksi di PT. Delta Merlin Dunia Textile V, *Skripsi*,(Yogyakarta, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Fakultas Sains dan Teknologi,2013)

[18] Adysta Rahadi," Analisi dan Desain Sistem Informasi Persediaan Barang Berbasis Komputer(Studi Kasus pada Toko Arta Boga)", *Jurnal*,((Malang, Universitas Brawijaya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2014).

[19] Dwi Ery Irwansyah, " Penerapan *Material Reqruiment Planning* (MRP) dalam Perencanaan Persediaan Bahan Baku Jamu Sehat Perkasa pada PT. Nyonya Meneer Semarang, *Skripsi*, (Semarang, Universitas Diponegoro, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,2010)

[20] Christian Pradipta," Analisis Perencanaan Sistem Informasi Persediaan pada Manufaktur di Bidang Plastik", *Jurnal*,(Surabaya, Universitas Katolik Widya Mandala, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2012).

[21] Rhandi Pratama," Perencanaan Persediaan Bahan Baku Majalah Manggala Menggunakan Metode *Material Reqruiment Planning* (MRP) Studi Kasus di CV. Aditya Media Yogyakarta" *Skripsi*,(Yogyakarta, Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga, Fakultas Sains dan Teknologi, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis kualitatif, sedangkan penelitian ini analisis data kualitatif dan analisis kuantitatif.

A. Kerangka Teori

1. Sistem

Istilah sistem paling sering digunakan untuk menunjuk pengertian metode atau cara dan sesuatu himpunan unsur atau komponen yang saling berhubungan satu sama lain menjadi satu kesatuan yang utuh. Sebenarnya penggunaannya lebih dari itu, tetapi kurang dikenal. Sebagai suatu himpunan, sistem pun didefinisikan bermacam-macam pula. Tatang mengutip pendapat Awad "hubungan yang berlangsung di antara satuan-satuan atau komponen secara teratur."

a. Sistem memiliki komponen

Suatu sistem memiliki komponen-komponen interaksi yang saling berhubungan untuk memiliki fungsi dan tujuan. Bekerja sama membentuk kesatuan yang sama. Komponen-komponen dapat berupa suatu subsistem atau bagian-bagian dari sistem. Menurut Winardi dalam Webster mengatakan, "Sistem adalah sekumpulan elemen-elemen diantara mana terdapat adanya hubungan hubungan. Kerapkali dalam literatur dapat diketemukan kata-kata tambahan, elemen-elemen mana ditujukan ke arah pencapaian sasaran tertentu."[22]

[22] Winardi, *Teori sistem dan analisis sistem*,(Bandung: Mandar Maju 1989)Hal.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Definisi yang dikemukakan lebih dijelaskan dengan contoh berikut :

Tabel 2.1
sistem saling berhubungan dan memiliki fungsi

Sistem	Elemen-elemen	Tujuan/sasaran
Administrasi perusahaan	Buku-buku, perkiraan-perkiraan, komputer-komputer, manusia	Laporan operasi-oprasi finansial dan nilai dari badan usaha.

1) Perangkat lunak. Program *computer*, struktur data, dan dokumen yang berhubungan, yang berfungsi untuk mempengaruhi metode logis, prosedur dan control yang dibutuhkan.
2) Perangkat keras. Perangkat elektronik yang memberikan kemampuan perhitungan, dan perangkat elektromagnetik yang memberikan fungsi dunia eksternal.
3) Manusia, pemakai dan operator perangkat keras dan perangkat lunak.
4) *Database*, kumpulan informasi yang besar dan terorganisasi yang diakses melalui perangkat lunak.
5) Dokumentasi, manual, formulir, dan informasi yang menggambarkan penggunaan atau pengoperasian sistem.
6) Prosedur, langkah-langkah yang menentukan penggunaan khusus dari masing-masing elemen sistem atau konteks *procedural* dimana sistem berada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap sistem tidak peduli betapapun kecilnya, selalu mengandung komponen-komponen atau subsistem-subsistem. Setiap subsistem mempunyai sifat-sifat dari sistem untuk menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan.

b. Sistem memiliki batas sistem *(Boundary).* Yaitu batas sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batas sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai suatu kesatuan. Batas suatu sistem menunjukan ruang lingkup dari sistem tersebut.
c. Sistem memiliki luar sistem *(Environment).* Yaitu apapun diluar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem.
d. Sistem memiliki penghubung sistem *(Interface).* Yaitu merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem yang lainnya.
e. Sistem memiliki masukan sistem *(Input).* Yaitu merupakan energi yang dimasukkan ke dalam sistem. Masukan dapat berupa masukan perawatan *(maintenance input)* dan masukan sinyal *(signal input). Maintenance input* adalah energy yang dimasukkan supaya sistem tersebut dapat beroperasi. *Signal input* adalah energy yang diproses untuk didapatkan keluaran. Sebagai contoh didalam sistem computer, program adalah *maintenance input* yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk mengoperasikan komputernya dan data adalah *signal input* untuk diolah menjadi informasi.

f. Sistem memiliki keluaran sistem *(output).* Yaitu merupakan hasil dari energy yang diolah oleh sistem. Output dapat berupa masukan untuk subsistem yang lain.

g. Sistem memiliki sasaran sistem. Yaitu suatu sistem harus mempunyai tujuan dan sasaran, jika tidak mempunyai sasaran, maka operasi sistem tidak akan berguna.[23]

Menurut S. Prajudi Atmosudirdjo Sistem adalah sesuatu yang terdiri atas obyek-obyek, atau unsur-unsur, atau komponen-komponen yang bertata-kaitan dan bertata-hubungan satu sama lain sedemikian rupa sehingga unsur-unsur tersebut merupakan suatu kesatuan pemrosesan atau pengolahan yang tertentu.

Menurut Komaruddin sistem adalah suatu keseluruhan yang terdiri atas sejumlah variabel yang berinteraksi. Suatu sistem pada dasarnya adalah suatu susunan yang teratur dari kegiatan yang berhubungan satu sama lain dan prosedur-prosedur yang berkaitan yang melaksanakan dan memudahkan pelaksanaan kegiatan utama dari suatu organisasi.[24]

Menurut definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu urutan proses kegiatan yang saling berkaitan dan berhubungan

[23] Satriyo nugroho, ”Rancangan Bangunan sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kelayakan Calon Nasabahpembiayaan Murabahah*”, Skripsi*, (jakarta: Fakultas Sains Teknologi, 2011)
[24] Mokijat, Pengantar Sistem Informasi Manajemen, Cetakan Kedelapan ,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1996), halaman 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu sama lain sehingga unsur-unsur yang berada dalam organisasi dapat tercapai, serta memudahkan dalam hal pelaksanaan kegiatan suatu organisasi tersebut.

2. Persediaan

Agar lebih mengerti maksud dari pesediaan, maka penulis akan mengemukakan beberapa pendapat mengenai pengertian dari persediaan:

a. Menurut Chr Widya Utami, persedian adalah semua stok yang ada *(stok in hand)* pada waktu yang telah ditetapkan, *(rak display)* dan yang ada diruang belakang dan area aman lainnya (gudang toko).[25]
b. Menurut Freddy Rangkuti, persediaan merupakan bahan-bahan, bagian yang disediakan, dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi serta barang-barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau pelanggan setiap waktu.[26].
c. Menurut Soemarmono, mengemukakan pengertian persediaan sebagai barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau digunakan dalam kegiatan perusahaan.

Dari kutipan di atas, bahwa persediaan merupakan sejumlah bahan atau barang yang disediakan oleh perusahaan baik berupa barang jadi, bahan mentah maupun barang dalam proses yang disediakan untuk

[25] Chris Widya Utami, *Manajemen Barang Dagang dalam Bisnis Ritel,* (Malang: Bayumedia Publising, 2008), hal:1.
[26] Freddy Rangkuti, *Manajemen Persediaan,* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), hal: 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjaga kelancaran operasi perusahaan demi memenuhi permintaan konsumen setiap waktu.

Sistem persediaan merupakan kegiatan menentukan tingkat komposisi persediaan. Kegiatan tersebut akan membantu perusahaan dalam melindungi kelancaran produksi dan penjualan serta kebutuhan-kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien. Termasuk didalamnya adalah pengaturan dan pengawasan atas pengadaan bahan (barang-barang) kebutuhan sesuai dengan jumlah dan waktu yang diperlukan dengan biaya minimum.

Kegiatan pengawasan atau pengendalian persediaan meliputi perencanaan persediaan, penjadwalan (*scheduling),* pengaturan penyimpanan dan lain-lain. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk menjaga tersediaanya persediaan yang optimal di dalam suatu perusahaan.

3. Produk

Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk diperhatikan, dibeli, dipergunakan, atau dikonsumsi dalam rangka memuaskan keinginan dan kebutuhan konsumen.[27]

Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada suatu pasar untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan. Produk bisa berupa barang atau jasa. Inti dari sesuatu itu produk dilihat segi kemanfaatanya untuk konsumen[28].

[27] Nana Herdiana Abdurrahman. *Manajemen Bisnis Syari'ah dan Kewirausahaan.*(Bandung:Pustaka Setia,2013) hal 344
[28] Philip Kothler.1997. *Manajemen Pemasaran.Perdana Printing:* Surabaya Hal 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Produk dapat dipandang mengandung pemuas kebutuhan dalam jumlah tertentu. Selain itu, produk juga dapat dilihat sebagai sekumpulan manfaat yang dicari konsumen. Produk tidak hanya meliputi atribut fisik, tetapi juga jasa yang mencakup sifat-sifat nonfisik, seperti harga, merek, warna, pelayanan dan lain-lain.

Klasifikasi produk menurut pemakaian/ karakter terdiri atas tiga macam yaitu produk konsumsi, produk industry, dan jasa. Produk konsumsi terdiri atas *convenience goods, shooping goods, speciality good dan unsought goods.*

Convenience goods adalah produk yang mudah diperoleh atau dibeli, seperti sabun, pasta gigi, rokok dan lain-lain. *Shooping goods* adalah produk yang dibeli di tempat-tempat tertentu dengan pertimbangan terbatas. *Speciality good* adalah produk yang mempunyai ciri unik dan merek khas, seperti motor, mobil, dan lain-lain. *Unsought goods* adalah produk yang jarang atau dicari hanya sewaktu-waktu tertentu, seperti pigura masjid.

Industrial goods adalah barang barang yang dibeli untuk diproses lebih lanjut dan dipergunakan dalam menjalankan bisnis. *Service* (jasa) adalah setiap kegiatan yang ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain dan pada dasarnya tidak berwujud, juga tidak menghasilkan kepemilikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Fungsi-fungsi Persediaan

Fungsi-fungsi persediaan penting artinya dalam upaya meningkatkan operasi perusahaan, baik operasi internal maupun eksternal sehingga seolah-olah dalam posisi bebas.

Menurut Freddy Rangkuti, bahwa fungsi persediaan pada dasarnya terdiri dari tiga fungsi yaitu:

a. Fungsi *decoupling*

Persediaan adalah yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa tergantung pada *supplier*. Persediaan bahan mentah diadakan agar perusahaan tidak akan sepenuhnya tergantung pada pengadaannya. Dalam hal, kuantitas dan waktu pengiriman sebagai faktor utama. Persediaan barang jadi diperlukan untuk memenuhi permintaan produk yang tidak pasti dari pelanggan. Persediaan diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diperkirakan atau diramalkan disebut *fluctuation stock.*

b. Fungsi *economic Lot Sizing*

Persediaan *Lot Size* ini perlu mempertimbangkan penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi lebih murah dan sebagainya. Hal ini disebabkan perusahaan melakukan pembelian dalam kuantitas yang lebih besar dibandingkan biaya-biaya yang timbul karena besarnya persediaan (biaya sewa gedung, investasi, risiko dan sebagainya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Fungsi Antisipasi

Apabila perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasar pengalaman atau data-data masa lalu, yaitu permintaan musiman. Dalam hal ini perusahaan dapat mengadakan persediann musiman (*seasional inventories).* Disamping itu, perusahaan juga sering menghadapi ketidakpastian jangka waktu pengiriman dan permintaan barang-barang selama periode tertentu. Dalam hal ini, perusahaan memerlukan persediaan ekstra yang disebut persediaan pengaman (*safety stock / inventories).*[29]

Selain fungsi-fungsi di atas, terdapat enam fungsi penting yang terkandung oleh persediaan dalam memenuhi kebutuhan persediaan:

1) Menghilangkan risiko keterlambatan datangnya barang atau bahan-bahan yang dibutuhkan perusahaan.
2) Mengilangkan risiko dari materi yang dipesan berkualitas tidak baik sehingga harus dikembalikan.
3) Untuk mengantisipasi bahan-bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan bila itu tidak ada dipasaran.
4) Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi.

[29] Freddy Rangkuti hal 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Memberikan pelayanan pada pelanggan dengan sebaik-baiknya dimana keinginan pelanggan pada suatu waktu dapat dipenuhi dengan memberikan jaminan tetap tersediaanya barang jadi tersebut.
6) Membuat pengadaan atau produksi tidk perlu sesuai dengan penggunaan atau penjualannya.

5. Jenis-jenis persediaan

a. *Batch Stock/Lot Size Inventory*

Persediaan barang diadakan karena kita membeli atau membuat bahan-bahan atau barang-barang dalam jumlah yang lebih besar daripada jumlah yang dibutuhkan saat itu.

Keuntungannya:

1) Potongan harga pada harga pembelian
2) Efisiensi produksi
3) Penghematan biaya angkutan

b. *Fluctuation Stock*

Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan.

c. *Anticipation Stock*

Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun untuk menghadapi penggunaan, penjualan, atau permintaan yang meningkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Biaya yang berkaitan dengan persediaan

Salah satu yang cukup penting yang berkaitan dengan persediaan adalah masalah biaya yang berkaitan dengan persediaan. Hal ini perlu untuk diperhatikan karena akan berpengaruh langsung pada nilai persediaan dan harga jual ke konsumen nantinya. Biaya-biaya yang dengan persediaan seperti:

1. Biaya pengelolaan *(Carring cost).* Yaitu, biaya yang timbul karena perusahaan menyimpan persediaan.
2. Biaya pemesanan (*Ordering cost).* Yaitu, biaya pemesanan adalah biaya yang terjadi karena perusahaan melakukan pemesanan atau pengadaan barang.
3. Total biaya persediaan. Yaitu, total biaya persediaan adalah jumlah biaya persediaan yang harus dikeluarkan perusahaan. Atau dengan kata lain penggabungan dari total biaya pengelolaan dengan biaya pesan.

7. Perencanaan dan pengendalian persediaan

Bidang perencanaan, pengawasan produksi dan persediaan (*production and inventory planning and control* atau disingkat PIPC) dalam organisasi – organisasi manufakturing dan jasa memberikan suatu kesempatan karier yang menarik dan menantang bagi orang – orang yang mempelajari bisnis dan teknik. Para spesialis PIPC adalah inti sistem " syaraf " sisi suplai atau penawaran organisasi – organisasi. Mereka berpartisipasi dalam peramalan permintaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perencanaan, kapasitas keseluruhan organisasi penentuan berapa banyak persediaan bahan dan komponen – komponen yang harus ada dan kapan untuk mendapatkannya.

Walaupun kegiatan-kegiatan PIPC berbeda dalam setiap situasi, ada paling tidak fungsi-fungsi tertentu yang umum. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan para spesialis PIPC pada umumnya dapat diperinci sebagai berikut:

Berpartisipasi dalam penyusunan skedul-skedul produksi induk yang realistik atas dasar kapasitas yang tersedia. Melaporkan ke departemen pemasaran tentang hari penyelesaian bagi pesanan-pesanan langganan.

a. Berpartisipasi dalam perencanaan kebutuhan tenaga kerja untuk memenuhi skedul produksi induk.
b. Menerima pesanan-pesanan untuk memproduksi produk-produk.
c. "Menguraikan" pesanan-pesanan bagi produk-produk yang dirakit dari *bills of material*, atau berarti menentukan kuantitas, komponen-komponen dan operasi-operasi yang dibutuhkan. Memberikan daftar permintaan kepada departemen pembelian untuk kompone-komponen yang akan dibeli.
d. Menentukan kebutuhan-kebutuhan bahan mentah untuk komponen-komponen yang diproduksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Mengoperasikan gudang persediaan bahan mentah dan mengelola persediaan serta menyusun laporan-laporan penerimaan dan pemakaian bahan secara akurat. Memberikan daftar permintaan pembelian untuk bahan-bahan yang diperlukan.
f. Mempersiapkan perintah-perintah produksi yang mengarahkan pelaksanaan operasi-operasi.
g. Menyusun skedul-skedul untuk pelaksanaan operasi-operasi pada mesin-mesin tertentu.
h. Menjamin bahwa segala sesuatu yang dibutuhkan untuk produksi akan tersedia dalam jumlah yang tepat pada waktu yang tepat ketika perintah-perintah "diumumkan".
i. Mengatur transportasi barang dalam proses, dan mengawasi lokasi pemrosesannya, dan menjamin akurasi laporan-laporan penyimpanan persediaan dalam proses.
j. Menerima laporan-laporan tentang pekerjaan yang telah diselesaikan dan membandingkannya dengan apa yang telah diskedulkan.
k. Membantu dalam memecahkan masalah-masalah yang mengakibatkan penundaan-penundaan produksi.
l. Merevisi rencana-rencana bila rencana-rencana semula tidak dapat dilaksanakan dan bila ada perubahan-perubahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ukuran suatu pesananan atau hari penyelesaian yang disyaratkan.

m. Mengoperasikan gudang penyimpanan komponen-komponen yang telah selesai dikerjakan dan mengawasi persediaan komponen-komponen tersebut serta akurasi catatan-catatannya.

n. Mengoperasikan gudang penyimpanan produk-produk akhir dan mengawasi persediaan produk akhir serta akurasi catatan-catatannya.

o. Menjawab pemeriksaan-pemeriksaan sehubungan dengan kemajuan pesanan dalam proses.

p. Membantu dalam penyusunan estimasi-estimasi biaya untuk pesanan-pesanan baru.

Fungsi-fungsi dasar ini biasanya ditugaskan kepada departemen PIPC dalam hampir semua perusahaan, tetapi kadang-kadang beberapa fungsi di antarannya ditugaskan kepada departemen lain. Sebaliknya, satu atau lebih tugas-tugas non-PIPC, seperti pengoperasian pelayan administrasi atau gudang penyimpanan peralatan, atau penetapan standar-standar waktu untuk maksud-maksud pemberian insentif. Sering dilimpahkan kepada departemen pengawasan produksi.

Dalam daftar diatas hanya poin b dan m yang menyebut atau bersangkutan dengan orang. PIPC memang sangat sedikit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan dengan penyusunan personalia (staffing). Bagaimanapun juga, dalam banyak perusahaan, PIPC menentukan berapa banyak karyawan yang akan dibutuhkan. Mereka mungkin dilimpahi tanggung jawab atas peterjemahan *schedule* kerja diwaktu yang akan datang menjadi kebutuhan-kebutuhan tenaga kerja di waktu yang akan datang sehingga departemen personalia mengembangkan rencana-rencana penyusunan personalia. Tetapi biasanya merupakan pekerjaan para penyedia dan departemen personalia untuk menyediakan karyawan-karyawan yang diperlukan. Kecuali selama tingkat produksi sangat tinggi, PIPC menganggap bahwa karyawan-karyawan yang diperlukan akan tersedia.

PIPC juga sedikit berhubungan dengan penyediaan fasilitas yang diperlukan untuk produksi. Dalam perusahaan, segala sesuatu yang berhubungan dengan pengoperasian produksi pertama kali untuk suatu produk baru diserahkan kepada teknisi produk yang mempunyai wewenang akhir tentang bagaimana barang-barang dibuat. Teknisi produk dapat memberikan perintah pembelian, menentukan layout, mengawasi pemajangan barang, dan memonitor operasi-operasi sampai produksi berjalan lancer. Teknisi produk mungkin juga mebuat keputusan tentang semua peralatan yang dibutuhkan dan memesannya, sera memutuskan bahan-bahan yang digunakan, tetapi PIPC yang melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesanan-pesanan bahan. Setelah produk terintegrasi dengan proses produksi, PIPC mengambil alih kegiatan operasi selanjutnya.[30]

Sebuah perusahaan dapat bertahan dan mencapai tujuannya, apabila dikelola secara baik dan mempunyai perencanaan dan pengendalian yang baik disegala bidang khususnya persediaan barang jadi. Penerapan perencanaan dan pengendalian sudah seharusnya dilakukan oleh perusahaan bermaksud untuk mencegah terjadinya kekurangan dan kelebihan persediaan serta tindak kecurangan yang merugikan perusahaan. Perusahaan sering dihadapkan pada pilihan tentang persediaan bahan baku, apakah akan melakukan persediaan dalam jumlah sedikit atau banyak. Selain itu, sering pembelian bahan persediaan tidak sesuai dengan kebutuhan produksi sebenarnya, sehingga perlu diadakan perencanan dan pengendalian persediaan. Jenis sistem pengendalian persediaan sebagai berikut :

1) Sistem tempat persediaan tunggal, dalam sistem ini baik atau papan diisi secara *periodic*, seperti tempat persediaan di toko atau di pabrik yang disebut juga sistem P. Sistem ukuran tempat merupakan target dan persediaan diisikan pada tempat persediaan sesuai dengan target periodic. Dalam sistem ini catatan hanya dilakukan pada saat melakukan pemesanan saja, sedangkan pada saat penerimaan tidak dilakukan pencatatan.

[30] T. Hani Handoko, *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*,(Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta,1984) hal 225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sistem tempat persediaan ganda, tempat persediaan ganda terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi persediaan yang akan dikeluarkan dan bagian kedua berisi persediaan yang masih disegel. Pada saat tempat persediaan didepan habis, maka tempat persediaan kedua dibuka dan pemesanan persediaan dilakukan kembali. Tempat yang kedua harus berisi persediaan yang cukup untuk mengantisipasi adanya lead time dan sistem ini disebut dengan sistem Q.
3) Sistem kartu *file, file* kartu bisa berisi satu kartu untuk setiap item persediaan. Pada saat item terjual, kartu korespondensi diletakkan dan diperbarui artinya kartu selalu baru pada saat persediaan tiba dan didalamnya berisi peraturan sistem P. dan Q. Sistem ini menjaga persediaan dalam ukuran kecil dan tidak banyak transaksi.
4) Sistem komputer. Catatan setiap item disimpan dalam komputer dan setiap transaksi penerimaan dicatat, catatan dikomputer juga berisi keputusan P dan Q, peramalan permintaan dan pemantauan kinerja sistem persediaan. Sistem ini memudahkan dalam pengendalian persediaan.

8. Pemajangan barang persediaan (dagangan)

Cara untuk sebuah produk ditampilkan sangat menentukan suksesnya suatu promosi. Display produk tidak hanya meletakkan pada rak. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga meliputi perencanaan sehingga produk yang diletakkan akan mendapatkan respon yang paling bagus dari konsumen.

Beberapa hal yang mengenai pemajangan barang dagang agar terlihat menarik konsumen untuk membeli barang dagangan sebagai berikut:

a. *Basic Requirement* (dasar-dasar yang diperlukan)

Terdapat barang yang diperlukan ketika membuat dan memelihara display. Faktor seperti keragaman display dan barang yang di*display* harus dipertimbangkan.

Penentuan waktu, keragaman, dan kemudahan akses oleh konsumen sanat penting untuk pembangunan *display*. Syarat display adalah sebagai berikut:

1) Menghadap ke depan, dapat dipesan, dan bersih.
2) Bebas dari produk rusak.
3) Dapat diletakkan dan dipindah sewaktu-waktu.
4) Mudah dikases oleh konsumen.
5) Cocok dengan kebutuhan konsumen.
6) Di*display* beserta harganya (*display* tidak komplit sebelum tanda tidak ada lagi).
7) *Display* produk selalu beragam.
8) Merencanakan *layout display* yang berkelanjutan. *Display* yang sukses bukan merupakan sesuatu yang dilempar secara bersamaan pada saat momen, tapi lebih kepada sesuatu yang harus dipertimbangkan secara hati-hati. Penting juga untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terus mengevaluasi respons konsumen terhadap *display* yang telah dibangun, langkah setelah dibangun *display* bertujuan untuk mengurangi kerugian yang mungkin terjadi.

Prosedur *display* gedung secara umum yakni menemukan lokasi yang bersangkutan baik merencanakan jumlah dan melakukan pengecekan display untuk berbagai risiko.

b. Mass *display*

1) Pesan dari *display s*ecara masal adalah memberi konsumen nilai lebih atau nilai tambah untuk jumlah yang produk yang bersifat masal.

2) Display secara masal dapat dilakukan seluas ruang yang tersedia. Contoh, *a-wall-of-values* dan dapat meliputi produk dari lini produk yang bersangkutan atau lini produk yang berbeda tetapi memiliki kesamaan tema. Sebagai contoh, *display* dengan tema barang-barang kebutuhan sehari-hari dapat menemukan sabun cuci, tissue, spon, dan produk kebersihan lainnya.

c. *Island display*

1) *Display* pulau sangat bagus digunakan untuk toko yang luas lorong dan batas pinggir yang luas pula.

2) *Display* pulau. *Display* diposisikan pada daerah yang dapat dilihat dari empat sudut dan biasanya digunakan untuk kuantitas *pallet* dari produk satuan. Tipe semacam ini menerima banyak pencahayaan dan bagus utuk penjualan jumlah produk besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. End Cap Display

1) *End cap* adalah tipe *display* yang paling fleksibel. Mereka dapat mendisplay mingguan secara *special* pada salah satu end caps dan barang musiman pada periode selanjutnya. *Display end caps* merupakan salah satu dari bagian yang berharga dari industry ritel.

2) *End caps* display pada akhir lorong yang menguntngkan lokasi primer. Konsumen biasanya belanja pada satu lorong daripada memutari sekitar dan turun pada pojok lainnya. jika membatasi jumlah barang tertentu pada *end caps* kepada tiga atau empat tipe dari display ini sangat berpengaruh. *End caps* terkadang dibangun menggunakan tiga atau empat kaki unit rak, terkadang disebut juga tembok rak karena dapat berdiri sendiri dan tidak memerlukan peyangga. *End caps* juga dapat dibangun dengan menggunakan unit kemasan *single* dengan kemasan yang belum terbuka pada lantai dan buka kotak pada tumpukan yang paling atas.

e. *Wings display* (Display Samping)

1) Display samping digunakan untuk pelengkap dengan barang yang dominan pada *end caps* dan digabungkan dengan produk yang berdekatan dengan lorong.

2) Display samping. Tumpukan dari produk atau display barang yang tertumpuk pada sisi lain display *end caps.* Display samping juga dapat menahan peralatan tambahan dekat dengan produk lokasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

primer membantu penjualan dari produk special ang tidak diiklankan.

3) Contohnya, display yang berhubungan dengan *crackers* makanan ringan yang lain juga harus didisplay.

f. *Aisley Display* (Display Lorong)

1) Display lorong dapat dilakukan dengan baik pada toko yang luas dimana lorong harus cukup lebaruntuk dua kereta lewat atau paling tidak selebar enam kaki.

2) Display lorong –satu tumpukan dari produk atau display kecil pada lorong di mana produk yang saling berkaitan diletakkan. Jangan terlalu banyak mendisplay, konsumen tidak perlu merasa tidak nyaman pada lorong sebagai jalan yang banyak rintangan.

g. *Other display*

1) Ketika ada berbagai macam tipe display, tidak semua cocok dengan display promosi. Selanjutnya akan dibahas tentan beberapa tipe display yang cocok dengan display promosi.

2) *Exterior display* digunakan untuk produk yang dipromosikan dan didisplay pada bagian depan toko dalam jumlah besar untuk pengaruh yang besar pula.

3) *Low- temperature display cases.* Mesin yang mudah dibawa, unit pendingin kadang digunakan untuk display spesial promosi.contoh display dilemari pendingin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. *Building Display to Fit a Theme* (membangun display yang cocok dengan tema).

Hal yang paling penting untuk dipertimbangkan ketika membangun display adalah tema, produk dan penonton yang akan digerakkan.

i. *Sign and the Customers* (tanda dan konsumen)

Ketika meningkatkan penjualan dan membantu menyebarkan kata-kata pada barang baru yang diluncurkan dipasaran, aturan utama dari tanda adalah mengkomunikasikannya pada konsumen. Beberapa fungsi tanda sebagai berikut :

1) Mengingatkan konsumen pada penjualan khusus, promosi, dan produk baru.
2) Membangkitkan kepercayaan diri konsumen.
3) Mengingatkan konsumen pada layanan dan kegembiraan yang ditawarkan oleh toko. Tanda interior sebagai berikut:

Contoh tanda interior termasuk harga yang tertera pad rak, tanda yang digantung, dan gambar pada dinding.

Tujuannya untuk mengingatkan konsumen pada penjualan khusus dan promosi, sebagaimana untuk membimbing konsumen kea rah lain dari toko.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. *Sign Do's and Don'ts* (tanda yang boleh dan tidak boleh dilakukan)

Ada beberapa bimbingan ketika membuat tanda harga untuk produk toko. Kerapian, warna, dan hal-hal yang ada pada tanda juga harus diperhatikan. Dibawah ini bimbingan yang harus diikuti ketika membuat tanda:

1) Tandai setiap produk.
2) Gunakan tanda yang besar jika memungknkan.
3) Gunakan maksimum dua warna pada tanda buatan tangan.
4) Harus dapat dibaca dalam sekejap mata.
5) Harus sederhana dan *to the point.*
6) Meliputi nama produk, harga, ukuran/berat.
7) Berikan ruang putih kosong.
8) Jangan menggabungkan tulisan tangan dengan tanda yang dicetak.
9) Jangan melebih-lebihkan.
10) Jangan menjadi negative.
11) Jangan banyak memakai kata.

k. Beberapa Peralatan Penunjang dalam Penyajian Barang Dagang

a) Fixture

(1) Gondola.

(2) End caps

(3) Eurotables

(4) Free standing fixture.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Fixture yang lain.

(1) Hanging Wire Merchandisers

Tambahan rak dengan beberapa gantungan. Biasanya digunakan dalam *tie-ins* dan *impulse buying. Tie-ins* adalah gabungan 2 barang atau lebih yang saling melengkapi.

(2) *Pet food Merchandisers*

Rak yang besar dan lebar. Biasa digunakan untuk menaruh barang-barang yang sangat besar/banyak (bulky). Sering juga digunakan untuk tempat *dry pet food.*

c) Menetapkan Lokasi Setiap Departement dalam Sebuah Ritel.

9. EOQ *(Economic Order Quantity)*

Persediaan penting bagi perusahaan, tapi perlu disadari bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Masalahnya adalah bagaimana menentukan jumlah persediaan yang optimal. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah EOQ *(Economic Order Quantity).*

EOQ *(Economic Order Quantity)* adalah jumlah persediaan yang harus dipesan dengan biaya yang optimal. Dalam model EOQ, biaya persediaan yang dipertimbangkan adalah biaya penyimpanan persediaan dan biaya pemesanan persediaan. Bagaimana hubungan antara biaya penyimpanan dan biaya pemesanan persediaan dengan jumlah persedian yang dipesan. Rumus EOQ yang biasa digunakan adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$EOQ = \frac{\sqrt{2\ \mathrm{SD}}}{\mathrm{H}}$$

Keterangan :

D= penggunaan atau permintaan yang diperkirakan per periode waktu

S= biaya pemesanan

H= biaya penyimpanan per unit per tahun

10. Tenggang Waktu *(Lead Time)*

Tenggang waktu adalah lamanya barang tiba semenjak barang dipesan dari supplier. Lamanya barang tiba tergantung pada komitmen pemasok barang/ supplier dan jarak yang harus ditempuh.[31] Misalnya dari perjanjian kita dengan supplier bahwa setiap pemesanan baru dapat diterima ditempat selama 10 hari semenjak pemesanan diterima.

11. Persediaan Pengamanan (*Safety Stock)*

Persediaan pengamanan adalah persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan (*stock out)*[32]. Tujuan safety stock adalah untuk meminimalkan terjadinya stock out dan mengurangi penambahan biaya penyimpanan dan biaya stockout total, biaya penyimpanan disini akan bertambah seiring dengan adanya penambahan yang berasal dari reorder point oleh karena adanya safety stock. Keuntungan adanya

[31] Sitanggang,*Manajemen Keuangan Perusahaan,* (Jakarta:Mitra Wacana Media, 2012) hal 88
[32] Freddy Rangkuty hal 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

safety stock adalah pada saat jumlah permintaan mengalami lonjakan, maka persediaan pengaman dapat digunakan untuk menutup permintaan tersebut.

a. *Safety Stock*

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan perusahaan melakukan *safety stock*, yaitu:

1) Biaya atau kerugian yang disebabkan oleh stockout tinggi. Apabila bahan yang digunakan untuk proses produksi tidak tersedia, maka aktivitas perusahaan akan terhenti yang menyebabkan terjadinya idle tenagakerja dan fasilitas pabrik yang pada akhirnya perusahaan akan kehilangan penjualan. Stock out pada produk jadi menyebabkan pengiriman tertunda dan pelanggan harus menunggu akibat keterlambatan ini. Biaya penyimpanan safety murah. Apabila perusahaan memiliki gudang yang cukup dengan dana yang memungkinkan dan biaya penyimpanan yang murah untuk melakukan safety stock, maka melakukan safety stock merupakan keputusan yang tepat.

2) Variasi atau ketidakpastian permintaan yang meningkat. Adanya jumlah permintaan yang meningkat adanya jumlah permintaan yang meningkat atau tidak sesuai dengan peramalan yang ada di perusahaan menyebabkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat kebutuhan persediaan yang meningkat pula, oleh karena itu perlu dilakukan antisipasi terhadap safety stock agar semua permintaan dapat terpenuhi.

3) Resiko *stock out* meningkat. Keterbatasan jumlah persediaan yang ada di pasar dan ksulitan yang dihadapi perusahaan mendapatkan persediaan akan berdampak pada sulitnya terpenuhi persediaan yang ada di perusahaan, kesulitan ini akan menyebabkan persediaan mengalami *stock out.*
4) Biaya penyimpanan safety stock yang murah. Apabila perusahaan memiliki gudang yang memadai dan memungkinkan, maka biaya penyimpanan tidaklah terlalu besar. hal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi terjadinya stock out.

Ada beberapa faktor yang menentukan besarnya persediaan pengamanan yaitu:

1) Penggunaan bahan baku rata-rata, artinya harus diketahui dulu rata-rata penggunaan bahan baku perusahaan.
2) Faktor waktu, yang digunakan untuk menyediakan persediaan pengaman tersebut.
3) Biaya-biaya yang digunakan, artinya besarnya biaya yang dibebankan untuk melakukan persediaan pengaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Standar kuantitas

1) Persediaan minimum.
2) Besarnya pesanan standar.
3) Pesediaan maksimum.
4) Tingkat pemesanan kembali.
5) Administrasi persediaan.

c. Catatan penting dalam sistem pengawasan pesediaan

1) Permintaan utuk dibeli.
2) Laporan penerimaan.
3) Catatan persediaan.
4) Daftar permintaan bahan.
5) Perkiraan pengawasan.

12. Reorder Point (ROP)

Memproduksi atau menghasilkan suatu barang sudah tentu diperlukan waktu, terutama untuk memesan barang atau bahan baku. Barang atau bahan baku ini harus tersedia pada saat dibutuhkan, oleh karena itu waktu atau masa pemesanan harus benar-benar diperhatikan secara matang maka tidak menggangu proses produksi atau penjualan suatu barang yang diinginkan konsumen. Waktu pemesanan ini dikenal dengan titik pemesanan kembali atau reorder point (ROP).

Dari titik pemesanan kembali adalah waktu bagi perusahaan akan memesan kembali persediaan yang dibutuhkan atau batas waktu pemesanan kembali dengan melihat jumlah minimal persediaan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini penting dilakukan agar jangan sampai terjadi kekurangan bahan pada saat dibutuhkan. Jumlah pemesanan kembali dapat dihitung dengan berbagai cara misalnya dengan probabilitas atau kemungkinan terjadinya kekurangan stock dan dihitung selama tenggang waktu(*Lead Time*). Maksud lead time adalah tenggang waktu antara saat perusahaan memesan dan saat yang dipesan datang.

Terdapat banyak model reorder point yang dapat digunakan sesuai dengan kondisi perusahaan. *Reorder point* dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

ROP= Q x Lt

Keterangan :

ROP = *Reorder point*

Lt = *Lead time* (hari, minggu, atau bulan)

Q =pemakaian rata (per hari, per minggu, atau perbulan)

13. Barang diruang Belakang (Gudang)

Saat perusahaan mulai berkembang dan membesar skalanya, sarana dan prasarana berkembang pula, maka kebutuhan tempat untuk menyimpan hasil produksinya yaitu melalui penjualan maupun penyimpanan di gudang-gudang.

Gudang memiliki peran cukup penting, gudang digunakan sebagai tempat penyimpanan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan proses pemasaran dan penyimpanan diperlukan untuk menyesuaikan produk dengan kebutuhan konsumen dengan mempertimbangkan prinsip

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegunaan konsumen. Umumnya persediaan yang ada di gudang dikumpulkan sampai mencapai jumlah permintaan yang konsumen dengan mempertimbangkan prinsip kegunaan waktu.

Timbulnya kesadaran aka pentingnya gudang membuat perusahaan mulai memfungsikan gudang, akan tetapi belum semuanya memanfaatkan gudang secara efektif dan efisien. Gudang merupakan tempat yang dapat dipergunakan untuk menyimpan bahan baku, barang setengah jadi, komponen dan barang jadi. Terkait dengan fungsi gudang adalah pengiriman jumlah dari gudang, dengan demikian fungsi gudang adalah:

a. Fungsi penerimaan. Sejumlah barang yang akan diletakkan di gudang dimulai dari proses barang tiba di gudang akan diterima oleh bagian gudang, dicatat dan dibongkar muatannya untuk diletakkan di gudang. Dalam pembongkaran muatan dapat dilakukan baik secara manual maupun secara otomatis bergantung pada jenis barang yang akan disimpan di gudang, agar barang tidak bercampur biasanya digunakan palet yang di tata sedemikian rupa. Cara yang paling baik dalam penyimpanan adalah meletakkan barang yang akan disimpan dalam peti kemas, di samping aman juga waktu pergeseran penyimpanan relatif aman.
b. Fungsi pemindahan. Setelah barang diterima oleh bagian gudang, maka barang akan melalui kurang lebih tida tahapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu barang diangkut dalam gudang dan diletakkan pada tempat yang telah ditentukan. Meletakkan barang ke palet dan mengirimkan ke tempat yang telah ditentukan, mengangkut barang dari gudang ke dermaga pemuatan.

c. Fungsi seleksi. Pada tahap ini dilakukan seleksi untuk mengelompokkan bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi berdasarkan pesanan yang telah ditentukan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer untuk memudahkan pembuatan catatan-catatan dan dengan catatan tersebut digunakan sebagai dasarpengambilan barang dari gudang.

d. Fungsi pengiriman. Proses pengiriman dilakukan dengan melakukan pengecekan erlebih dahulu untuk mencocokkan catatan pesanan dan yang akan dikeluarkan. Dalam proses ini seringkali perusahaan pergudangan bekerjasama dengan perusahaan pengangkutan untuk menghemat biaya angkut karena hanya sekali jalan saja.

e. Fungsi penyimpanan. Dalam kegiatan penyimpanan terdapat jenis penyimpanan yaitu penyimpanan sementara dan penyimpanan permanen, penyimpana sementara dimaksudkan adalah penyimpanan yang menggunkan periode waktu tertentu dan periode ini berbeda-beda. Penyimpana digunakan untuk memenuhi permintaan dan sebagai stok (pengamanan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyimpanan permanen merupakan penyimpanan yang melebihi kebutuhan normal dalam waktu tertentu, adapun alasan adanya penyimpaan peramanen adalah barang bersifat musiman, jumlah permintaan yang tidak pasti, pemeraman(pematangan), spekulasi dan realisasi potongan khusus.[33]

14. Persediaan menurut prespektif islam

Perencanaan persediaan yang perlu diperhitungkan adalah cara jumlah pembelian serta waktu pemesanan dalam persediaan yang baik dan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Seperti halnya yang sudah ditandaskan oleh ALLAH SWT, dalam Al-Qur'an :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَأْكُلُوٓا۟ أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَـٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَـٰرَةً

عَن تَرَاضٍ مِّنكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu". (Q.S. An-Nisa':29)[34]

Karena hal tersebut ada kaitannya dengan masalah *financial* perusahaan, yang mana apabila perencanaan perusahaan dilakukan tidak sesuai dengan kesepakatan antara perusahaan dan supplier maka hal tersebut akan merugikan salah satu pihak.

[33] Fien Zulfikar, hal 243
[34] Departemen Agama RI,1993,Al-qur'an dan terjemahannya, Kudus,Menara Kudus, hal 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pengendalian persediaan adalah suatu fungsi terkoordinasi didalam organisasi yang terus menerus disempurnakan untuk meletakkan pertanggungjawaban atas pengelolaan bahan baku dan persediaan pada umumnya. Oleh karena itu perlu ditentukan besarnya persediaan penyelamat *(safety stock)*, yaitu jumlah minimum, dan besar persediaan pada waktu pemesanan kembali dilakukan sehingga tidak terjadi pemborosan dalam persediaan. Sebagaimana ALLAH SWT berfirman, dalam Al-Qur'an :

إِنَّ ٱلْمُبَذِّرِينَ كَانُوٓا۟ إِخْوَٰنَ ٱلشَّيَٰطِينِ ۖ وَكَانَ ٱلشَّيْطَٰنُ لِرَبِّهِۦ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: "Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya". (Q.S Al-Isra':27)[35]

Safety stock sangat diperlukan guna mengantisipasi membludaknya permintaan akibat dari permintaan yang tak terduga, *safety stock* dapat dianggap sebagai jumlah persediaan minimal yang harus selalu siap di gudang. Sedangkan *reorder point* menunjukkan pada kuantitas berapa sisa persediaan digudang baru dilakukan pemesanan kembali. Karena adanya tenggang waktu antara pemesanan dan tibanya bahan digudang, maka pemakaian bahan selama pemesanan perlu diperhatikan.

[35] Departemen Agama RI,1993,Al-qur'an dan terjemahannya, Kudus,Menara Kudus, hal 285

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id